

## Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Religius Berbasis Pembiasaan

Windri Maryana<sup>a1\*</sup>, Chorul Huda<sup>b,2</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>c,3</sup>, Agus Suwarto<sup>d,4</sup>

<sup>abc</sup>Pendidikan Profesi Guru, Program Studi Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

<sup>c</sup>Agus Suwarto, SDN Pedurungan Lor 02

<sup>1</sup>[windrimaryana98@gmail.com](mailto:windrimaryana98@gmail.com); <sup>2</sup>[choirulhuda581@gmail.com](mailto:choirulhuda581@gmail.com); <sup>3</sup>[duwinuvitalia@gmail.com](mailto:duwinuvitalia@gmail.com),

<sup>4</sup>[k.agustouk63@gmail.com](mailto:k.agustouk63@gmail.com)

\*korespondensi penulis

Naskah diterima: 13 Maret 2023, direvisi: 20 Maret 2023, disetujui: 27 Maret 2023

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan profil pelajar pancasila dimensi karakter religius melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian ini dilakukan di SDN Pedurungan Lor 02, yang merupakan salah satu sekolah negeri di Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu temuan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan teknik validasi yang digunakan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas 6 SDN Pedurungan Lor 02 dengan jumlah peserta didik 34 anak. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah tersebut setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Melalui kegiatan wawancara peneliti memperoleh informasi lebih mendalam dan luas mengenai kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti sholat jamaah disekolah, membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan menerapkan 5S disekolah. Melalui kegiatan pengisian angket oleh peserta didik peneliti memperoleh informasi mengenai indikator ketercapaian karakter dan keaktifan peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembiasaan. Dalam kegiatan pembiasaan melibatkan warga sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas, guru agama islam, dan peserta didik.

**Kata-kata kunci:** Profil pelajar Pancasila; Religius; pembiasaan

---

### Abstract

*This research was conducted to determine the application of Pancasila student profiles on the dimension of religious character through habituation activities. This research was conducted at SDN Pedurungan Lor 02, which is one of the public schools in Semarang. The type of research used in this study is descriptive qualitative, where the researcher will describe all the findings in this study. Data collection techniques used by observation, interviews, and questionnaires. While the validation technique used is technique triangulation and source triangulation. The subjects in this study were grade 6 students at SDN Pedurungan Lor 02 with a total of 34 students. Through observation activities, researchers can see directly the habituation activities carried out at the school every week according to a predetermined schedule. Through interviews, researchers obtained in-depth and broad information regarding habituation activities carried out such as praying in congregation at school, reading Asmaul Husna, praying before and after studying, and implementing 5S at school. Through ticket filling activities by students, researchers obtained information about indicators of character achievement and the activeness of students participating in habituation activities. In habituation activities involving school members such as school principals, class teachers, Islamic religion teachers, and students.*

**Keywords:** Profile of Pancasila Students, Religious, Habituation

## **Pendahuluan**

Pendidikan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran turut ikut serta mengalami perkembangan dan perbaikan sesuai dengan tuntutan zaman. Adanya kurikulum yang digunakan dalam pendidikan diharapkan akan memberikan keberhasilan yang baik dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman baik secara local, nasional, dan global (Usmar, 2017). Dalam mencapai keberhasilan pada suatu pendidikan selain dengan menggunakan kurikulum yang baik, juga pentingnya keterkaitan antara semua komponen pendukungnya (Hamid, 2020).

Kurikulum merdeka yang diterapkan pada pendidikan Indonesia saat ini telah mengalami perjalanan panjang dan telah melalui perbaikan yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan saat ini, hingga akhirnya dapat diterapkan. Dalam kurikulum merdeka terdapat profil pelajar pancasila yang didalamnya berisi mengenai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia, yang dapat disebut dengan pelajar pancasila. Melalui profil pelajar pancasila diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter pada peserta didiknya, yang diterapkan pada satuan pendidikan tingkat TK, SD, SMP, dan SMA (Rusnaini, 2021). Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu, pelajar pancasila merupakan sebuah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku

sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang memiliki enam ciri : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia atau yang biasa dikenal dengan karakter religious merupakan pondasi awal yang harus diajarkan kepada peserta didik. Hal ini karena karakter religious yang menjadi pegangan peserta didik untuk melangkah dan memiliki karakter lainnya. Karakter religious tidak hanya hubungan peserta didik dengan sang penciptanya, namun juga hubungan peserta didik dengan sesamanya. Pendidikan karakter berupa agama merupakan salah satu usaha terhadap peserta didik agar nantinya kelak peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan dapat dijadikan sebagai pendamping hidup, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Zakiah, 2012). Hal tersebut memiliki kaitan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Karakter yang baik dalam diri peserta didik dapat dijadikan sebagai identitas bagi setiap peserta didik yang dapat terlihat dari pola pikir, sikap, dan nilai-nilai kesopanan melalui interaksi yang dilakukannya. Selain itu karakter juga dapat berpengaruh terhadap cara berpikir, sudut pandang, dan tindakan peserta didik tersebut. Pemerintah melalui pendidikan

terus mengupayakan pendidikan karakter yang terbaik untuk peserta didiknya. Pendidikan karakter yang dilakukan merupakan salah satu proses pembudayaan dari nilai-nilai luhur yang berasal dari lingkungan, khususnya melalui lingkungan pendidikan di sekolah (Novitasari, 2022). Kegiatan penguatan karakter bangsa dilakukan pada tahun 2010, kemudian dilanjutkan melalui program penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016 (Ismail, 2021).

Pembentukan karakter pada peserta didik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukannya kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Kesibukan orang tua untuk bekerja seringkali melimpahkan tugas pembentukan karakter pada guru disekolah. Namun seperti yang kita ketahui dalam pembentukan karakter peserta didik perlu adanya dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua dirumah. Pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna, jika tidak diimbangi dengan kegiatan pembentukan karakter peserta didik dirumah. Keluarga merupakan pembentuk pendidikan karakter utama untuk peserta didik, serta menjadi tempat utama dalam perkembangan peserta didik yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik dimasa yang akan datang (Arif, 2018). Pembentukan karakter pada peserta didik bukanlah semata-mata tugas dari seorang guru saja, namun juga tugas dari orang tua, masyarakat sekolah dan lingkungan peserta didik (Kemendikbut Ristek, 2021a).

Pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang didampingi oleh guru. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik akan terbiasa berperilaku baik sesuai dengan

kebiasaannya. Kegiatan pembiasaan merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara pertama rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pemeliharaan kebersihan, ketertiban, dan lain-lain.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam pembiasaan yang tidak terjadwal dalam pembelajaran dan kejadian khusus seperti pembentukan perilaku 5S, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi perbedaan pendapat, dan kegiatan lainnya. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, namun juga dapat dilakukan oleh guru. Karena guru merupakan teladan yang baik untuk peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerapkannya dalam pembiasaan berperilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, sopan santun, dan hal lainnya (Mulyasa, 2012).

Berdasarkan kegiatan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Pedurungan Lor 02 tepatnya pada kelas VI. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri di daerah Pedurungan Semarang yang melakukan kegiatan pembiasaan untuk peserta didiknya. Sekolah ini memiliki kepedulian akan adanya pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang baik untuk peserta didiknya, sehingga kepala sekolah beserta guru-guru melakukan kegiatan pembiasaan secara rutin disekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pembiasaan tidak hanya dilakukan pada saat jam pelajaran saja, namun juga diluar jam pembelajaran

dengan adanya pengawasan atau pendampingan dari guru. Selain di kelas VI kegiatan pembiasaan ini juga diikuti oleh seluruh peserta didik di SDN Pedurungan Lor 02.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kegiatan penerapan profil pelajar Pancasila dimensi religious di SDN Pedurungan Lor 02 peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian, agar memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai kegiatan tersebut. Kegiatan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai “Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Religious Berbasis Pembiasaan di SDN Pedurungan Lor 02”. Karakter religious dalam penelitian ini didasari dari indikator karakter religious dari Kemendiknas 2016 yang berisi sikap cinta damai, kerjasama, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih (Yun, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut penulis akan memfokuskan penelitian pada Bagaimana cara penerapan karakter religious yang dilakukan? Bagaimana peran warga sekolah dalam penanaman karakter religious ini? Indikator ketercapaian apa saja yang telah diperoleh? Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam kegiatan penanaman karakter ini?

## **Metode**

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu kegiatan penelitian dengan menggunakan pengumpulan data dari suatu fenomena, peristiwa, aktivitas social, persepsi, sikap kepercayaan, pemikiran secara individu atau kelompok yang dilakukan oleh peneliti

(Anggito, 2018). Terdapat pendapat lain mengenai penelitian kualitatif deskriptif yaitu digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan suatu fenomena yang ada, yang bersifat apa adanya tanpa adanya manipulasi (Fitrah, 2017).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan guru kelas, observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, dan dokumentasi diperoleh peneliti dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh penulis. Teknik validasi atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber memiliki pengertian yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data dengan teknik berbeda tetapi dengan sumber yang sama (Sugiono, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua triangulasi tersebut, yaitu pada triangulasi sumber peneliti membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan hasil wawancara guru agama islam dan hasil wawancara guru kelas. Sedangkan triangulasi teknik peneliti membandingkan hasil kegiatan observasi, angket peserta didik, dan nilai keterampilan sikap peserta didik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Karakter dapat dijadikan sebagai identitas orang tersebut, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter dalam diri seseorang dapat dibentuk dengan

berbagaicara salah satunya dapat melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dalam penanaman karakter religious menjadi salah satu alternative yang dipilih di SDN Pedurungan Lor 02. Melalui kegiatan pembiasaan peserta didik akan lebih mudah memahami kegiatan yang sedang dilakukannya, peserta didik pada usia sekolah dasar lebih mudah dalam merekam kegiatan yang diajarkan. Dalam pembentukan moral dan karakter religious dalam diri peserta didik dapat melalui kegiatan pembiasaan, metode ini sangat penting dilakukan dan ditanamkan kepada anak-anak khususnya sekolah dasar, dikarenakan pada usia ini merupakan waktu yang sangat mudah untuk peserta didik memahami dan mempraktikkan sebuah ajaran agama atau pembiasaan dan sebuah nasehat (Rahma, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru agama kegiatan pembiasaan penanaman karakter religious ini dimulai pada saat peserta didik sudah mulai masuk sekolah secara full. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu melakukan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna bersama-sama, melakukan kegiatan 5S dengan teman atau orang yang lebih tua, selain itu penanaman karakter religious juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan secara rutin, sehingga dapat dilakukan dengan lebih mudah, lebih ringan, tidak kehilangan banyak tenaga, serta tidak mengalami kesulitan dalam melakukannya (Armai dalam Rahma, 2020).

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara rutin setiap minggunya yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan

penanaman karakter bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun dengan adanya kegiatan pembiasaan yang baik diharapkan peserta didik terbiasa dengan melakukan hal yang baik dalam kehidupannya. Karena puncak keberhasilan dalam penanaman karakter terletak pada saat peserta didik mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan melakukan merupakan puncak keberhasilan yang dapat dilihat dari penanaman karakter, peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya seperti sopan santun, ramah, hormat, jujur, adil, dan hal lainnya (Abdul dalam Rahma, 2020).

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDN Pedurungan Lor 02 sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap hari terdapat kegiatan sholat berjamaah, kemudian asmaul husna dilakukan setiap hari kamis dipagi hari secara bersama-sama, selain hari kamis pembacaan asmaul husna dikelas masing-masing. Sebelum belajar dan sesudah belajar peserta didik juga melakukan doa bersama, agar diberikan kelancaran dan keberkahan dari ilmu yang diperoleh.

Kegiatan penanaman karakter memerlukan kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan penanaman karakter religious yang dilakukan di SDN Pedurungan Lor 02 melibatkan semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas, guru agama islam, dan peserta didik. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru kelas, dan guru agama islam kegiatan pembiasaan dilakukan dengan

melibatkan guru agama yang melakukan kegiatan penanaman melalui kegiatan pembelajaran agama islam. Selain itu guru agama juga mendampingi kegiatan pembiasaan saat sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sehingga guru agama saat mendampingi dapat memberikan arahan kepada peserta didik yang melakukan sholat belum tepat. Guru agama juga memberikan contoh serta memberikan nasehat mengenai karakter religious yang harus dimiliki peserta didik.

Kepala sekolah juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembiasaan karakter religious disekolah dengan memberikan fasilitas pendukung berupa tempat ibadah. Selain itu juga melakukan manajemen dalam hal memberikan jadwal kegiatan pelaksanaan pembiasaan, agar dapat dilakukan secara rutin setiap minggunya. Kemudian terdapat guru kelas yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembiasaan seperti mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, asmaul husna, penerapan 5S disekolah, dan mengaitkan dengan kegiatan pembelajaran serta kehidupan peserta didik. Kegiatan mengaitkan diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahaminya. Peserta didik sebagai pemain dalam kegiatan pembiasaan memiliki peran untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan, memahami kegiatan yang dilakukan, serta mempraktikkan kegiatan baik tersebut saat diluar sekolah.

Peran warga sekolah dalam keterlibatannya dalam kegiatan pembiasaan juga terlihat saat penulis melakukan kegiatan observasi disekolah secara langsung. Dari kegiatan observasi yang dilakukan terlihat semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan pembiasaan, mempersiapkan keperluan pembiasaan, pengkondisian peserta didik,

memberikan arahan peserta didik, dan mendampingi peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan yang akan dicapai seperti di SDN Pedurungan Lor 02 penerapan profil pelajar pancasila dimensi karakter religious dilakukan dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Melalui kegiatan pembiasaan ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Setelah melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, dan guru kelas penulis memperoleh informasi tentang indicator yang terlihat pada peserta didik seperti peserta didik mengetahui kewajibannya dalam melakukan sholat wajib. Peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya. Peserta didik juga menunjukkan sikap toleransi dengan adanya perbedaan kepercayaan yang ada di kelas. Selain itu peserta didik juga dapat bekerjasama dengan teman yang lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau saat diskusi pembelajaran di kelas. Kemudian peserta didik juga menunjukkan karakter keihlasan atau ketulusan berupa kegiatan membantu teman yang lain dan membayar infaq setiap hari jumat.

Selain dari hasil wawancara penulis juga memperoleh informasi dari kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung, sehingga penulis dapat melihat secara langsung karakter yang ditunjukkan peserta didik dalam kesehariaannya. Selain itu penulis juga melihat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik.

Tabel 1.1 Tabel Angket Peserta Didik

No. Resp.	Skor Total	Persentase
1	43	76,7%

2	37	66,1%
3	35	62,5%
4	33	58,9%
5	43	76,7%
6	34	60,7%
7	36	64,2%
8	36	64,2%
9	35	62,5%
10	42	75%
11	39	69,6%
12	42	75%
13	36	64,2%
14	43	76,7%
15	38	67,8%
16	42	75%
17	37	66,1%
18	37	66,1%
19	39	69,6%
20	41	73,2%
21	37	66,1%
22	35	62,5%
23	43	76,7%
24	38	67,8%
25	38	67,8%
26	35	62,5%
27	37	66,1%
28	38	67,8%
29	42	75%
30	49	87,5%
31	40	71,4%
32	37	66,1%
33	38	67,8%
34	49	87,5%

Tabel di atas merupakan hasil angket lengkap dari peserta didik, yang didalamnya berisi 14 butir angket yang harus diisi oleh peserta didik.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Angket

Presentasi	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Jumlah Prsentase Akhir
85%-100%	Sangat Baik	2	5,8%
75%-84%	Baik	9	26,4%
60%-74%	Cukup Baik	22	64,7%
55%-59%	Kurang Baik	1	2,9%
<54%	Kurang Sekali	0	0

Hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan penilaian dari angket yang diberikan pada urutan pertama yaitu 5,8% dari peserta didik yang berda dikelas tersebut memperoleh sangat baik dalam hal karakter religious dalam pembiasaan. Peserta didik tersebut mendapat dukungan dari keluarga dirumah dengan melakukan pembiasaan dirumah secara rutin, seperti melakukan sholat, membantu orang tua, menerapkan sopan santun. Selain itu mereka juga memiliki dukungan dari lingkungan tempat tinggal mereka yang baik. Pada urutan kedua terdapat 26,4% dari peserta didik yang ada di kelas. Peserta didik ini mendapat dukungan dari kedua orang tua dengan melakukan penanaman karakter relegius dirumah yang sudah diajarkan di sekolah, dan diingatkan orang tua saat dirumah. Urutan ketiga 64,7% dari peserta didik dikelas. Peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan disekolah dengan baik, orang tua juga mengingatkan saat dirumah namun tidak secara rutin kerena orang tua harus bekerja. Urutan keempat 2,9% dari peserta didik yang ada dikelas. Pada bagian ini peserta didik hanya melakukan pembiasaan disekolah, saat dirumah jarang karena tidak ada yang mengingatkan.

## Kesimpulan

Penerapan profil pelajar pancasila dimensi religius di SDN Pedurungan Lor 02 ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan peserta

didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu melakukan sholat dhuha dan dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, penerapan 5S disekolah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan diikuti oleh seluruh peserta didik pada pembiasaan asmaul husna, penerapan 5S, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan sholat dhuha dan dhuha berjamaah hanya diikuti oleh kelas atas saja. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik menunjukkan karakter yang termasuk karakter religious yaitu menghargai adanya perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleransi, ketulusan dalam membantu, dapat menjalin kerjasama dengan teman yang lain, menghargai yang lebih tua, dan melakukan kewajiban yang harus dilakukan

## Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Dahlia, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di Jogja Green School*. Tesis: UIN Yogyakarta.
- Ekawati, Y., Saputra, N. F., Periantalo, J. (2018). *Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. PSYCHO IDEA.
- Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran. In Media pembelajaran*.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan*
- Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 76–84.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Khoiruddin, M. Arif. (2018). *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Pemikiran Keislaman. 29(2). 425-438.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novitasari, E. S., Arisyanto, P., & Huda, C. (2022). *Penanaman Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 4523-4531.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., Taulabi, M. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. eL BIDIYAH. 2(1). 55-65.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2).
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman. Husaini, 2017. *Manajemen: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**Biarkan halaman ini tetap ada**

[ halaman ini sengaja dikosongkan ]